

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RENTABILITAS PADA PT. PELAYARAN SAKTI MAKMUR PALEMBANG

Rahmi Aminus
Dosen Tetap Fakultas Ekonomi
Universitas Palembang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan pada PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang secara keseluruhan dan mengetahui perkembangan keuangan dengan kemampuan perusahaan dibidang keuangan sebagai prestasi perusahaan dari tahun ke tahun. Penelitian dilakukan pada karyawan PT Pelayaran Sakti Makmur Palembang responden sebanyak 47 orang. Responden penelitian adalah semua karyawan PT Pelayaran Sakti Makmur Palembang.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Tingkat rasio rentabilitas pada PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 mencapai 67%, tahun 2012 mencapai 51% dan Tahun 2013 mencapai 46%. Hal ini dikarenakan *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi disebabkan adanya kenaikan dan penurunan aktiva-aktiva lancar meskipun hutang-hutang lancar juga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2011-2013.

Tingkat *Operating Income Ratio* pada PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 mencapai 16,21% , tahun 2012 sebesar 17,74% mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 hingga mencapai 17,14%. Tingkat *Net Profit Margin* , pada hasil perhitungan tahun 2011 sebesar 11,22%, pada tahun 2012 sebesar 13,22% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 12,81%.

Kata kunci: Penilaian Kinerja Keuangan, Rentabilitas

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat diperlukan pembangunan di segala bidang dan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sehubungan dengan hal itu maka pemerintah melaksanakan pembangunan bidang ekonomi disegala sektor. Pemerintah memberikan peran dan ruang gerak lebih luas kepada perusahaan, khususnya kepada perusahaan swasta. Salah satu tujuan dari badan usaha adalah mempertahankan kontinuitas usaha dengan jalan memperoleh keuntungan (profit). Namun, Kenyataan dalam dunia usaha, banyak perusahaan terpaksa gulung tikar ditengah-ditengah persaingan karena tidak mampu mengelola modalnya secara efektif. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab manajer keuangan untuk mengelola modal perusahaan secara efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan memaksimalkan laba. Laba yang maksimal tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang ingin dicapai tetapi perusahaan juga harus memperhitungkan dan membandingkan jumlah modalnya yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Ratio s adalah rasio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba selama suatu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2008 : 35) sedangkan tingkat perputaran aktiva dan suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan memutar dana yang tertanam dalam unsur aktiva selama suatu periode tertentu.

Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan Dengan mengetahui rasio rentabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Sebagai gambaran, berikut disajikan data-data keuangan pada PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang berupa neraca sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Neraca PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang
Selama Tiga Tahun Terakhir

URAIAN	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
Aktiva Lancar	48.280.849,-	51.334.154,-	81.784.765,-
Hutang Lancar	74.866.713,-	56.377.868,-	63.002.166,-
Modal	43.581.771,-	55.330.286,-	69.352.334,-

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang

Tabel 1.2
Perkembangan Neraca PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang
Selama Tiga Tahun Terakhir

URAIAN	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
Penerimaan (Fungsional dan Non Fungsional)	86.250.946,-	76.441.046,-	55.653.489,-
Pengeluaran (Operasional dan Pajak)	20.526.125,-	20.517.126,-	19.478.848,-
Saldo	65.724.821,-	55.923.920,-	36.174.641,-

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang

Membaca analisa laporan keuangan PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang sesungguhnya dapat dicermati perkembangan kemampuan keuangan perusahaan pada tiga tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari hal tersebut diatas sehingga dapat diukur ataupun dibandingkan prestasi perusahaan dari tahun ke tahun, dan juga dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dan dapat diketahui seberapa besar Tingkat rentabilitas dengan analisa rasio-rasio ini maka dapat diketahui masalah yang dihadapi perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan rentabilitas perusahaan dengan kemampuan memenangkan per saingan usaha dan maupun meningkatnya laba usahanya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi keuangan PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang dan bagaimana kinerja keuangan tahun kedepan. Dan berangkat dari hal inilah, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan rasio finansial tersebut dan menuangkannya dalam bentuk proposal dengan judul :” **PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RENTABILITAS PADA PT. PELAYARAN SAKTI MAKMUR PALEMBANG**”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa pada kenyataannya setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu mengalami berbagai masalah, baik masalah yang besar maupun masalah yang kecil.

Masalah ini sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang. Pada analisis laporan keuangan PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang terlihat adanya beberapa masalah yang sedang dihadapi, yaitu :

1. Berfluktuasinya ratio Likuiditas yang disebabkan adanya penurunan pada jumlah piutang perusahaan, penambahan pada persediaan dan hutang lancarnya.
2. Berfluktuasinya ratio Aktivitas yang disebabkan adanya peningkatan pada biaya operasional dan pajak perusahaan dan adanya penurunan pendapatan fungsional sehingga berdampak pada perputaran dana dan modal.
3. Berfluktuasinya Ratio Rentabilitas yang disebabkan adanya peningkatan laba bersih perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan pada PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang secara keseluruhan dan mengetahui perkembangan keuangan dengan kemampuan perusahaan dibidang keuangan sebagai prestasi perusahaan dari tahun ke tahun.

Adapun manfaat dari hasil penulisan skripsi ini adalah ;

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah sebagai bahan masukan bagi perusahaan didalam mengambil suatu keputusan demi tercapainya tujuan yang diharapkan di dalam mengelola laporan keuangan pada PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang

2. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini mahasiswa diharapkan akan mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi bagi Ilmu Pengetahuan dan peneliti berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Sebelum membahas bagaimana cara membaca, menganalisis, dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka terlebih dahulu kita harus memahami apa yang dimaksud dengan laporan keuangan dan hal-hal apa saja yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa pengertian laporan keuangan menurut Harahap: (2003:121), yaitu :

Laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan .

Sedangkan pengertian Laporan Keuangan menurut Munawir (2003:5) adalah :

Laporan Keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar Neraca dan Rugi Laba

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang disusun pada akhir periode tertentu dan memuat informasi data keuangan perusahaan dan sekaligus menggambarkan data keuangan perusahaan.

2.2. Komponen Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan menyajikan empat laporan utama yaitu, neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Tetapi menurut Harahap (2003:121), laporan keuangan utamanya hanya ada tiga yaitu :

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu
- b. Perhitungan rugi laba yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu
- c. Laporan sumber dan penggunaan dana. Disini memuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu

Berikut ini keempat laporan utama yang tersebut akan diuraikan secara singkat dan jelas supaya baik pembaca dan penulis mempunyai pengertian yang benar mengenai hal tersebut.

1. *Neraca*
2. *Laporan Rugi Laba*
3. *Laporan Laba Ditahan*
4. *Laporan Arus Kas*

2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Setelah mengetahui apa saja yang termasuk dalam laporan keuangan, hal ini perlu diperhatikan pula mengenai tujuan laporan keuangan itu dibuat. Menurut Harahap (2003:98), Tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut :

- a. Tujuan Khusus
Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar.
- b. Tujuan Umum
Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut adalah:
 - 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan
 - 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba
 - 3) Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
 - 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban
 - 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan
- c. Tujuan Kualitatif
Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan sebagai berikut “
 - 1) Relevance
 - 2) Understandability
 - 3) Verifibility
 - 4) Neutrality

- 5) Timeliness
- 6) Comparability
- 7) Completeness

Dari beberapa uraian mengenai tujuan laporan keuangan tersebut satu hal yang dapat disimpulkan bahwa tujuan utama laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang menyangkut keadaan keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang. Dari laporan keuangan yang telah disusun dan melihat tujuan dari laporan keuangan di atas yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama pihak intern perusahaan. Menurut Harahap (2003:83) pihak-pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Pemakai langsung yang termasuk dalam kelompok ini adalah :
 - 1) Pemilik perusahaan
 - 2) Kreditur
 - 3) Pemasok (supplier)
 - 4) Manajemen
 - 5) Pajak
 - 6) Pegawai perusahaan
- b. Pemakai tidak langsung yang termasuk dalam kelompok ini adalah:
 - 1) Konsultan dan analis laporan keuangan
 - 2) Bursa efek
 - 3) Penasehat hukum
 - 4) Badan pemerintah terkait
 - 5) Penerbitan-penerbitan/majalah/bulletin/Jurnal keuangan
 - 6) Perusahaan konsultan dan pusat data bisnis
 - 7) Asosiasi pengusaha (Kadin)
 - 8) Serikat pekerja
 - 9) Para pesaing
 - 10) Masyarakat umum
 - 11)

2.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Betapapun besarnya manfaat laporan keuangan, seorang pemakai laporan keuangan ini harus memahami keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan agar saat membacanya tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (Harahap: 2003:137) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah :

- a. Laporan keuangan bersifat historis yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu
- c. Proses penyusunan laporan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan

- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilihnya alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil
- f. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa tehnik akuntansi dan sifat dari informasi
- g. Laporan keuangan lebih menekankan ekonomi, suatu peristiwa transaksi daripada bentuk hukumnya
- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dari tingkat kesuksesan antar perusahaan
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat diklasifikasikan umumnya diabaikan

2.5. Analisa Ratio

Analisa ratio ini merupakan suatu alat yang penting untuk memahami dan menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan apakah baik atau buruk serta memberi kerangka kerja untuk perencanaan dan kontrol keuangan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisa ratio ini tidak hanya berguna bagi intern perusahaan, tetapi juga pihak luar, dalam hal ini adalah calon investasi atau kreditur.

Bagi pimpinan perusahaan, dalam menghitung ratio-ratip tertentu akan dapat diperoleh suatu informasi, kelemahan apa yang dimiliki bidang financial, sehingga dapat ditentukan cara-cara untuk mengatasinya. Sedangkan bagi calon investor atau kreditur, dapat dijadikan pegangan wajar untuk memberi kredit atau menanamkan dananya diperusahaan tersebut.

2.5.1. Ratio Likuiditas

Adalah salah satu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya dengan alat yang paling likuiditas. Menurut Bambang Riyanto (2008: 26) Likuiditas adalah :

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi kewajiban finansilnya yang segera harus dipenuhi.

Dengan demikian maka kemampuan membayar itu baru dapat diketahui setelah kita membandingkan kekuatan membayarnya disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansilnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak.

Ratio yang digunakan :

$$a. \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Current ratio merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Current Ratio dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$b. \quad \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio merupakan kemampuan untuk membiayai hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$c. \quad \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Adalah ratio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Ratio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disediakan oleh pihak pemilik perusahaan dalam proporsi dengan cara yang diperoleh dari kreditur. Masalah solvabilitas mempunyai keuntungan sebagai berikut :

- a. Para pemberi kredit akan melihat pada modal sendiri yang merupakan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan untuk melihat batas kemampuan dan keamanan pemberian kredit.
- b. Dengan menggunakan hutang, pemilik mendapatkan manfaat dari penarikan dana dari luar tanpa harus menghilangkan kendali atas perusahaan.
- c. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada beban bunga atas provorsi dana yang dibiayai dengan pinjaman, maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri semakin besar.

2.5.2. Ratio Rentabilitas

Ratio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba selama suatu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2008 : 35). Ratio yang digunakan pada analisa rentabilitas, yaitu :

$$a. \quad \text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Rentabilitas Ekonomi dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba, oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

b. Rentabilitas modal sendiri

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi rentabilitas suatu perusahaan juga dapat dilihat dari ratio financial yang berhubungan dengan rentabilitas yang disebut rasio profitabilitas.

2.5.3 Ratio Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvable, jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel.

Angka-angka Solvabilitas disusun untuk mengetahui sampai seberapa jauh aktiva perusahaan ini dibiayai oleh hutang. Dengan demikian ratio Solvabilitas ini dapat digunakan untuk menganalisa posisi keuangan serta hasil operasi perusahaan. Disamping itu juga memberikan gambaran mengenai jaminan yang berupa dana sendiri kepada kreditur.

Ratio ini dapat dihitung melalui :

1. Total Debt to Total Capital Assets Ratio, dikenal sebagai debt ratio yaitu mengukur berapa persentase kebutuhan dana yang dibelanjai dalam hutang (hutang dari total aktiva). Dalam hal ini adalah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, perhitungannya adalah sebagai berikut

$$\frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal/Aktiva}} \times 100\%$$

Jumlah Modal/Aktiva

2. Total Debt to Equity ratio, yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dari pihak kreditur.

Dimana rasio ini menunjukkan berapa persen dari hutang ini dijamin dengan modal sendiri oleh perusahaan. Ditinjau dari segi solvabilitas, ratio yang tinggi relative kurang baik karena bila terjadi likuiditas perusahaan, maka perusahaan akan mengalami kesukaran, perhitungannya sebagai berikut :

$$\frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Long Term debt To Equity Ratio, yaitu merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang atau berupa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin.

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.5.4 Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan dan penggunaan sumber daya perusahaan.

Ratio aktivitas terdiri dari :

- a. Inventory Turnover
Rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Average Collection Period
Rumus :

$$\text{Average Collection Turnover} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 1 \text{ kali}$$

- c. Total Assets Turnover
Rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

- d. Receivables Turnover

Rumus :

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2.5.5 Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Dalam pengambilan keputusan, sistem informasi keuangan merupakan suatu metode yang diorganisir untuk memperoleh dan menyediakan data keuangan yang diperlukan. Data keuangan tersebut disediakan secara berkala dan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan/tindakan yang diperlukan.

Dengan menggunakan analisa ratio ini, manajemen dapat mengetahui dan menentukan bagian-bagian mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian penelitian tersebut akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada sehingga akan mendorong manajemen untuk mengadakan koreksi terhadap kebijaksanaan serta keadaan yang kurang menguntungkan serta akan memperbaiki kekurangan yang ada. Mengingat banyaknya analisis rasio keuangan maka dalam skripsi ini penulis hanya menggunakan satu analisis perusahaan yaitu : Rentabilitas

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tri Yanda Ramayanti (2008), "*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Tingkat Keberhasilan Kinerja Keuangan Manajemen Pada CV. Kasur Achmad Syukri Palembang*" mengemukakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi untuk periode tahun 2009-2011 untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam perusahaan CV. Kasur Achmad Syukri.

Dalam menganalisis laporan keuangan menurut SAK (5) dalam Harahap (2010:134-135) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hasil persentase dari perhitungan analisis operasional yang meliputi perhitungan margin kotor, harga pokok penjualan, margin laba, dan rasio beban setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan sedangkan HPP dan rasio beban mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu dalam menghasilkan laba yang ditunjang dengan kenaikan penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dalam menganalisa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi terlihat informasi yang ada pada laporan keuangan dapat berupa informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode-periode tertentu, baik perubahan kewajiban, kas maupun sumber dana yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Dengan adanya analisis laporan keuangan, investor dapat menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan, dapat melihat hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan perusahaan juga dapat digunakan sebagai dasar membuat prediksi kinerja perusahaan dimasa datang. Selain itu analisis laporan keuangan akan sangat bermanfaat dalam rencana perubahan ekuitas yang menjadi faktor penting dalam pengelolaan sumber dana perusahaan selain perubahan hutang dan *asset* perusahaan. Kemudian, hasil analisis laporan keuangan dapat juga digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

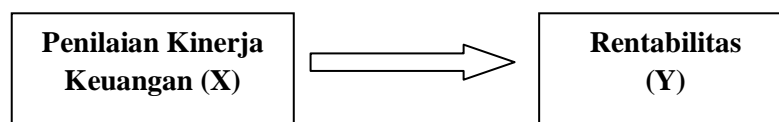
Hasil yang dianggap baik dipertahankan untuk waktu yang akan datang, dan hasil yang dianggap kurang memerlukan analisis lebih lanjut dan perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Metode analisis yang digunakan dalam laporan keuangan pada penelitian ini, adalah metode analisa horizontal. Menurut Munawir (2004:36), analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisa dinamis. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isawari (2002), yang menyatakan bahwa dengan analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan adalah dengan analisis perbandingan laporan keuangan. Dengan demikian perusahaan harus mampu memperbaiki keadaan ekonominya karena apabila ekonomi semakin baik tidak menutup kemungkinan bagi pihak investor asing akan memberikan kepercayaan berupa modal. Hal itu akan meningkatkan keberhasilan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat menilai tingkat keberhasilan kinerja keuangan, mengetahui kondisi dan prestasi yang telah dicapai dengan menggunakan data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi yang meliputi : analisis operasional, analisis manajemen sumber daya dan analisis profitabilitas. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil analisis yang diperoleh dari tahun 2011 sampai tahun 2013 dinilai sudah dapat menilai tingkat keberhasilan kinerja keuangan manajemen pada PT. Pelayaran Sakti Utama.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pikir Hubungan antara Variabel Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

PT. Pelayaran Sakti Inti Makmur Palembang ini berlokasi di Jalan Mayor Memet Sastra Wiryana 1 C Boom Baru Palembang

3.2 Data yang digunakan

a. Data Primer

Data yang di dapat dengan cara penelitian langsung di PT.Pelayaran Sakti Makmur menjadi objek penelitian

b. Data Sekunder

Data pelengkap yang didapat dari hasil studi kepustakaan mempelajari buku-buku, mengutip teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan bersumber dari :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari objek yang diteliti, yang dikumpulkan dari orang atau perusahaan secara langsung yang memerlukan pengolahan lebih lanjut.

Adapun cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah :

a. Pengamatan (Observation)

Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung, cermat dan sistematis terhadap objek penelitian untuk memperoleh data dan fakta tentang keadaan sebenarnya.

b. Wawancara (Interview)

Dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan atau karyawan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan guna mendapatkan data sebagai penunjang.

2. Data Sekunder

Data yang lebih diolah yang didapat langsung dari dalam perusahaan maupun dari riset kepustakaan yang berupa buku-buku maupun literature yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Contoh : Struktur Organisasi Perusahaan, sejarah singkat perusahaan, laporan keuangan dan aktivitas perusahaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Ratio Rentabilitas

Rentabilitas adalah ratio-rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Berbagai tingkat profitabilitas yang dapat diperoleh dari perhitungan-perhitungan yang terdapat dalam laporan rugi laba perusahaan dapat dijadikan ukuran atau indikator dalam menilai perkembangan kemampuan dalam menghasilkan laba. Dalam melakukan analisa terhadap tingkat kemampuan PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang untuk menghasilkan laba dalam perkembangannya dari tahun 2011 sampai tahun 2013 dipergunakan berbagai alat analisa rasio rentabilitas. Adapun alat analisa rentabilitas ini peralatan yang penulis gunakan adalah :

4.1.1. Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah rasio antara penjualan netto dikurangi harga pokok penjualan, rasio ini dipergunakan untuk mengukur beberapa besar laba kotor yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Pada rasio ini ada tiga indikator yaitu efisiensi, harga jual dan pengendalian persediaan. Umumnya dalam menganalisa laporan rugi laba, pertama kali dilihat dari pada gross profit margin. Rumus Gross Profit Margin.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Gross Profit Margin pada adalah sebagai beriku PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 71.479.646} - \text{Rp. 23.100.700}}{\text{Rp. 71.479.646}} \\ &= \frac{\text{Rp. 48.378.946}}{\text{Rp. 71.479.646}} \\ &= 0,67 = 67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 58.823.182} - \text{Rp. 28.641.774}}{\text{Rp. 58.823.182}} \\ &= \frac{\text{Rp. 30.181.408}}{\text{Rp. 58.823.182}} \\ &= 0,51 = 51\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 66.165.656} - \text{Rp. 35.591.121}}{\text{Rp. 66.165.656}} \\ &= \frac{\text{Rp. 30.574.535}}{\text{Rp. 66.165.656}} \\ &= 0,46 = 46\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tiga tahun tersebut diatas terlihat bahwa gross margin PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, kenaikan ini terjadi karena meningkatnya penjualan.

1. Pada tahun 2011 rasio sebesar 67 % berarti jumlah laba kotor sebesar Rp 0,67 dari volume penjualan atau setiap Rp 100 penjualan diperoleh sebesar Rp 67 sebagai laba usaha sedangkan sisanya Rp. 0,67 untuk menutupi biaya usaha.
2. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan perolehan laba sebesar 51 % berarti jumlah laba kotor adalah sebesar Rp 0,51 dari volume penjualan sedangkan sisanya Rp 0,51 untuk menutupi biaya usaha.
3. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dalam perolehan rasio laba sebesar 46 % berarti jumlah laba kotor sebesar Rp 0,46 dari volume penjualan sedangkan sisanya Rp 0,46 untuk menutupi biaya usaha.

4.1.2. Operating Income Ratio

Operating Income Ratio sering disebut juga dengan operating profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besar laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dapat dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan.

Perhitungan operating profit margin adalah sebagai berikut

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Operating Income Ratio pada PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang sebagai berikut

	Rp 10.790.000				
Tahun 2011 =	-----	x 100 % = 16,21 %			
	Rp. 66.579.000				
	Rp. 8.233.0000				
Tahun 2012 =	-----	x 100 % = 17,74 %			
.	Rp. 46.407.0000				
	Rp. 10.383.000				
Tahun 2013 =	-----	x 100 % = 17,14 %			
	Rp. 60.568.000				

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa Operating Income Ratio pada tahun yang dicapai perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

1. Pada tahun 2003 rasio sebesar 16,21 % menunjukkan bahwa laba operasi sebesar Rp. 16,21 dari setiap Rp 100 penjualan dan sisanya digunakan untuk biaya operasi.
2. Pada tahun 2004 rasio laba operasi naik menjadi sebesar 17,74 % menunjukkan bahwa laba operasi sebesar Rp. 17,74 dari setiap Rp 100 penjualan dan sisanya digunakan untuk biaya operasi.
3. Pada tahun 2005 rasio sebesar 17,14 % menunjukkan bahwa laba operasi sebesar Rp. 17,14 dari setiap Rp 100 penjualan dan sisanya Rp 82,86 digunakan untuk biaya operasi.

4.1.3 Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio antara laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan penjualan netto. Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan netto yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Perhitungan net profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Pada PT.Pelayaran Sakti Makmur Palembang Net Profit Marginnya adalah sebagai berikut;

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 7.471.500}}{\text{Rp. 66.579.000}} \times 100 \% = 11,22 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 6.139.000}}{\text{Rp. 4.407.000}} \times 100 \% = 13,22 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 7.763.000}}{\text{Rp. 60.568.000}} \times 100 \% = 12,81 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2004 terjadi kenaikan net profit margin sebesar 2 %.

1. Pada tahun 2003 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 11,22 dari setiap Rp. 100 penjualan dan sisanya Rp. 88,88 digunakan untuk menutupi biaya operasional.
2. Pada tahun 2004 laba bersih yang diperoleh naik menjadi Rp 13,22 dari setiap Rp. 100 penjualan dan sisanya digunakan untuk menutupi biaya operasional
3. Pada tahun 2005 laba bersih yang diperoleh turun menjadi Rp 12,81 dari setiap Rp. 100 penjualan dan sisanya digunakan untuk menutupi biaya operasional

4.1.4. Earning Power Of Total Investment

Erning power adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Adapun perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Earning Power Of Total Investment} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Pada PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang Earning Power of Total Investmentnya adalah sebagai berikut:

	Rp. 10.790.000	
Tahun 2011	= -----	x100 % = 16,49 %
	Rp. 65.437.000	
	Rp. 8.233.000	
Tahun 2012	= -----	x 100 % = 13,98 %
	Rp. 58.831.000	
	Rp. 10.383.000	
Tahun 2013	= -----	x 100 % = 17,39 %
	Rp. 57.916.000	

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa untuk tahun 2011 setiap Rp 100,- modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp. 16,49 dan pada tahun 2012 setiap Rp. 100 modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba Rp. 13,98 serta pada tahun 2013 setiap Rp 100 modal kerja perusahaan akan menghasilkan laba Rp. 17,39 . Pada tahun 2012 earning power of total investment mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2011. Pada tahun 2013 earning power of total investmen mengalami kenaikan sebesar 3,41 % dibanding dengan tahun 2004 ini terjadi disebabkan adanya peningkatan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 2.160.000.

4.1.4 Return Of Invesment (ROI)

Analisa return on investment (ROI) dalam analisa laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik keuangan yang bersifat menyeluruh atau comprehensive. Analisa ROI ini merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas seluruh operasi perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return on Invesment (ROI)} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Return on Invesment pada sebag PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang ai berikut :

	Rp. 7.471.500				
Tahun 2011	=	—————	x 100 %	=	11,41 %
		Rp. 65.437.000			
		Rp. 6.139.000			
Tahun 2012	=	—————	x 100 %	=	10,43 %
		Rp. 58.831.000			
		Rp. 7.763.050			
Tahun 2013	=	—————	x100 %	=	13,40 %
		Rp. 57.916.000			

Ratio ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 setiap Rp 100 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 11,41 dan pada tahun 2004 serta 2005 setiap Rp 100 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan masing-masing Rp.10,43 dan Rp.13,40

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat untuk masing-masing tahun return on investment adalah 11,41 % untuk tahun 2011, 10,43% tahun 2012 dan 13,40 % untuk tahun 2013. Pada tahun 2011 return on investment hanya mengalami penurunan 0,98 % jika dibandingkan dengan tahun 2003. Pada tahun 2005 terjadi kenaikan return on investment sebesar 2,97%, kenaikan ini terjadi diakibatkan oleh terjadinya peningkatan laba sesudah pajak pada tahun 2005 sebesar Rp. 1.624.950 dengan adanya peningkatan laba ini berarti juga meningkatkan return on investment

4.1.5 Rate Of The Return For Owners

Analisa perputaran modal sendiri (rate of return for owners) untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan tingkat keuntungan.

$$\text{Rate Of The Return For Owners} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

		Rp. 7.471.500		
Tahun 2011	=		=	0,1954 = 19,54 %
		Rp. 38.226.000		
		Rp. 6.139.000		
Tahun 2012	=		=	0,1739 = 17,39 %
		Rp. 35.291.000		
		Rp. 7.763.050		
Tahun 2013	=		=	0,3809 = 38,09 %
		Rp. 20.376.000		

Ratio ini berarti menunjukkan pada tahun 2011 setiap Rp 100 modal sendiri akan menghasilkan laba netto sebesar Rp. 19,54 dan pada tahun 2004 setiap Rp 100 modal sendiri akan menghasilkan laba netto Rp. 17,39 serta pada tahun 2012 setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan laba netto sebesar Rp. 38,09. Berdasarkan atas perhitungan-perhitungan diatas terlihat Rate Of Return For The Owners untuk tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011, 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut 19,54 %, 17,39 % dan 38,09%. Pada tahun 2011 mengalami penurunan 2,15 % jika dibandingkan dengan tahun 2012 sedangkan pada tahun 2014 terjadi kenaikan sebesar 10,70 % dibanding tahun 2011, kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan laba netto sesudah pajak dan menurunnya modal sendiri.

4.1.6 Operating Ratio

Operating ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya operasi yang harus dikeluarkan untuk setiap rupiah penjualan. Rumus operating ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 38.850.000} + \text{Rp. 16.939.000}}{\text{Rp. 66.407.000}} = 0,8379 = 83,79 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp.19.710.000} + \text{Rp. 18.474.000}}{\text{Rp. 46.407.000}} = 0,8228 = 82,28 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp.30.488.000} + \text{19.697.000}}{\text{Rp. 60.568.000}} = 0,8286 = 82,86 \%$$

Dari perhitungan diatas terlihat pada tahun 2012 terjadi penurunan operating ratio sebesar 1,51 % dibandingkan tahun 2011, penurunan ini terjadi karena menurunnya harga pokok penjualan. Pada tahun 2012 sebesar 82,86% terjadi peningkatan operating ratio sebesar 0,58 % dibandingkan tahun 2013 sebesar 82,28%. Tingginya tingkat operating ratio perusahaan ini disebabkan karena besarnya harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Pada tabel berikut ini akan disajikan perbandingan tingkat Rentabilitas PT. Pelayaran Utama Makmur Palembang pada tahun 2011, 2012 dan 2013, yaitu perbandingan antara gross profit margin, operating income ratio, earning power of total investment, net earningpower ratio, rate of return for the owners, perputaran aktiva usaha, ratio laba usaha dengan aktiva usaha dan operating ratio yaitu sebagai berikut :

**Rekapitulasi Hasil Analisa Rentabilitas
PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang
2011, 2012 dan 2013**

No	Keterangan	2011	2012	2013
1	Gross Profit Margin	67%	51%	46%
2	Operating Income Ratio	16,21%	17,74%	17,14 %
3	Net Profit Margin	11,22 %	13,22 %	12,81 %
4	Operating Ratio	83,79 %	82,28 %	82,86 %
5	Rate Of Investment	11,41%	10,43%	13,40%
6	Return of Total Asset	16,49 %	13,98 %	17,93 %
7	Rate Of Return For The Owners	19,54 %	17 ,39%	38,09%

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Palembang

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data laporan keuangan dari PT. Pelayaran Sakti Makmur maka berikut ini sebagai bagian akhir dari penelitian ini penulis mengambil suatu kesimpulan sesuai dengan pokok permasalahan yang ada dan penulis mencoba memberikan saran-saran yang kiranya dapat membantu memberikan jalan keluar dari masalah tersebut.

5.1. Kesimpulan

1. Tingkat rasio rentabilitas pada PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 mencapai 67%, tahun 2012 mencapai 51% dan Tahun 2013 mencapai 46%. Hal ini dikarenakan *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi disebabkan adanya kenaikan dan penurunan aktiva-aktiva lancar meskipun hutang-hutang lancar juga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2011-2013.
2. Tingkat *Operating Income Ratio* pada PT. Pelayaran Sakti Makmur Palembang mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 mencapai 16,21% , tahun 2012 sebesar 17,74% mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 hingga mencapai 17,14%.
3. Tingkat *Net Profit Margin* , pada hasil perhitungan tahun 2011 sebesar 11,22%, pada tahun 2012 sebesar 13,22% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 12,81%.

5.2. Saran – Saran

1. *Gross Profit Margin, Operating Income Ratio* berhubungan dengan Rentabilitas perusahaan jangka pendek. Hal ini berpengaruh terhadap pertimbangan pemberian kredit oleh kreditur, serta kepercayaan terhadap perusahaan karena agar *Gross Profit Margin* yang dikehendaki yaitu dengan mengatur aktiva . Untuk mencapai Aktiva lancar perusahaan jangan sampai sering mengalami fluktuasi sehingga kecenderungan sangat berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan
2. Pimpinan perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kembali Aktiva Tetap Gedung yang penggunaannya diperuntukan sebagai kantor perusahaan, karena biaya sewa kantor masih dimungkinkan akan lebih murah dibanding biaya penyusutan gedung itu sendiri sehingga efisiensi dari biaya operasi ini diharapkan akan meningkatkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin, 2003, **Dasar-Dasar Modal Kerja**, Cetakan Kesembilan, Penerbit Cipta, Jakarta
- Alwi, Syafarudin, **Alat-alat Analisis dalam pembelanjaan**, Yogyakarta, Andi offset, 2005.
- Fauzie, **Prinsip-Prinsip Akuntansi Keuangan**, edisi Kedua, Cetakan kelima, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2008.
- Hermanto, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Kedua, Cetakan kelima, penerbit BPFE, Yogyakarta, 2008.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, **Prinsip Akuntansi Indonesia**, Jakarta, IAI, 2005.
- Napa, J. Awat, **Manajemen Keuangan**, Jakarta, Gramedia Pustaka Umum, 2005.
- Munawir, S, **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta, Liberty, 2006.
- Riyanto, Bambang, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2003
- Weston, J. Fred and Copelan, Thomas E, **Financial Management**, edidi Kesembilan Jilid 2, Penerbit Erlangga Jakarta, 2002